

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu berkembang dengan pesat. Hal ini menyebabkan tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Oleh karena itu dengan kata lain pendidikan dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan UPI, 2007: 25) yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai salah satu intitusi yang bergerak dibidang pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana

penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi siswanya. SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan handal dalam melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Upaya yang dilakukan SMK dalam memenuhi tujuan tersebut adalah mempersiapkan program yang dapat menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan dalam bekerja. Salah satu program yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan membentuk program pendidikan dan pelatihan dengan dunia usaha/industri (DU/DI). Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan bersama dengan dunia usaha/industri tersebut dilakukan dalam bentuk suatu kerja sama yang saling menguntungkan. Bentuk kerja sama tersebut dilakukan pada kegiatan praktek kerja industri yang diikuti oleh siswa SMK.

Praktek kerja industri merupakan pendekatan yang dirancang untuk memudahkan para siswa mencapai ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bidang keahlian yang mereka tekuni. Pendekatan ini merupakan upaya untuk mendekatkan kesesuaian antara kebutuhan lapangan kerja dan penyediaan tenaga kerja. Praktek kerja industri atau sering disebut magang menurut Anwar (2004: 50) yaitu:

Bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Praktek kerja industri dapat dikatakan berhasil jika hasilnya dapat mencapai tujuan diadakannya program itu. Keberhasilan praktek kerja industri dapat dilihat dari perolehan nilai yang diberikan oleh pihak industri. Adapun ciri-ciri praktek kerja industri yang sukses menurut Pakpahan (Yuniati, 2004: 3) adalah:

Ciri-ciri praktek kerja industri/magang yang sukses adalah sebagai berikut: 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, 2) memperkokoh *link and match* (keterikatan dan sepadanan) antara lembaga pendidikan dan dunia usaha, 3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional dan 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Keberhasilan praktek kerja industri merupakan perpaduan dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif siswa yaitu kemampuan dan penguasaan siswa pada mata pelajaran produktif yang telah diterimanya di sekolah baik teori ataupun praktek yang kemudian diaplikasikan pada saat praktek kerja industri. Kemampuan siswa ini tercermin dari prestasi akademik pada perolehan nilai asli yaitu nilai ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Faktor lain yang mendukung keberhasilan praktek kerja industri adalah minat siswa terhadap praktek kerja industri itu sendiri. Siswa yang berminat melakukan praktek kerja industri tentu akan mendalami dan meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan praktek kerja industri yang dalam hal ini adalah mata pelajaran produktif.

Berkaitan dengan keberhasilan praktek kerja industri, hasil yang telah dicapai oleh SMK Negeri 1 Sumedang bisa dikatakan baik. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan praktek kerja industri menunjukkan bahwa 72 siswa (98,63%) berada pada kriteria baik dan 1 siswa (1,37%) berada pada kriteria amat baik. Secara keseluruhan rata-rata nilai praktek industri yang diperoleh siswa sebesar 82,87. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa 1 orang siswa yang memperoleh nilai amat baik. Sementara itu berdasarkan perolehan nilai dari dunia industri juga terdapat 2 orang siswa memperoleh nilai

standar kategori baik dan 7 orang siswa memperoleh nilai sedikit di atas kategori baik yaitu sebesar 75,00.

Secara keseluruhan hasil praktek kerja industri yang diperoleh siswa bisa dikatakan baik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hasil yang diperoleh belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai siswa mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana rata-rata nilai praktek industri yang diperoleh siswa sebesar 83,79. Menurunnya hasil tersebut merupakan akibat dari kurang terpenuhinya faktor-faktor yang memberikan sumbangan terhadap keberhasilan praktek kerja industri itu sendiri. Faktor tersebut yaitu kemampuan siswa pada mata pelajaran produktif dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri. Sementara itu sebagian siswa juga mengalami beberapa kendala dan kesulitan dalam melakukan kegiatan praktek kerja industri. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Wakasek Hubinmas SMKN 1 Sumedang bapak Oo Suherman (20 Juni 2011) bahwa “sejauh ini pelaksanaan praktek kerja industri sudah berjalan lancar, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan”.

Kendala yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan praktek kerja industri diantaranya adalah kesulitan dalam mengidentifikasi fungsi komponen, cara kerja komponen dan mengidentifikasi kerusakan sistem pada kendaraan. Timbulnya kesulitan yang dihadapi siswa selama melaksanakan kegiatan praktek kerja industri merupakan akibat dari kurangnya persiapan untuk melakukan praktek kerja industri itu sendiri. Salah satu persiapan tersebut merupakan penguasaan siswa pada mata pelajaran produktif yang memberikan materi-materi yang menunjang kegiatan praktek kerja industri.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai UTS dan UAS mata pelajaran produktif diketahui nilai rata-rata sebesar 81,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ujian siswa berada sedikit di atas kategori cukup. Sementara itu sebanyak 23,29% siswa memperoleh nilai antara 70-79 yang termasuk kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran produktif belum maksimal.

Pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri khususnya kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMKN 1 Sumedang merupakan aplikasi dari kegiatan yang diperoleh siswa di sekolah baik itu secara teori ataupun praktek. Selama mengikuti kegiatan praktek kerja industri siswa dituntut untuk melakukan kegiatan praktek secara langsung pada benda asli. Oleh karena itu kemampuan dan penguasaan teori mata pelajaran produktif yang diperoleh dari sekolah memiliki kontribusi dalam mendukung keberhasilan praktek kerja industri.

Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan selama pelaksanaan praktek kerja industri adalah minat siswa yang kurang untuk mengikuti kegiatan praktek kerja industri tersebut. Siswa yang kurang berminat tentu tidak akan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh pihak industri secara maksimal. Hal lain yang juga terjadi adalah siswa merasa terpaksa dalam mengikuti peraturan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil praktek kerja industri yang diperoleh siswa. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan yang diutarakan oleh Loekmono (1994: 63) bahwa “minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain”.

Kurangnya minat siswa terhadap praktek kerja industri ini dapat disebabkan ketidaksiapan siswa karena kurang menguasai kompetensi yang mendukung praktek kerja industri. Selain itu faktor besar yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk melakukan kegiatan praktek kerja industri adalah lingkungan tempat kerja yang kurang cocok bagi siswa. Hal ini disebabkan karena pilihan tempat usaha atau industri yang telah ditentukan oleh sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan yang diutarakan oleh Wakasek Hubinmas SMK Negeri 1 Sumedang bapak Oo Suherman (20 Juni 2011) bahwa:

Pelaksanaan praktek industri beberapa tahun belakangan ini tempatnya ditentukan oleh sekolah, hal ini bertujuan untuk mengurangi siswa yang tidak serius dalam melakukan praktek industri. Apabila tempat praktek kerja industri ditentukan oleh siswa, mereka akan menentukan tempat yang mudah dan tidak terlalu ketat peraturannya. Namun dengan ditentukan oleh sekolah, sebagian siswa menolak tempat tersebut. Salah satu alasan karena peraturan terlalu ketat, sehingga hal ini tentu akan mengurangi minat mereka juga.

Tempat pelaksanaan praktek kerja industri yang tidak sesuai dengan keinginan siswa tentu dapat mengurangi minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian siswa menginginkan tempat praktek industri yang jauh dari pengawasan sekolah serta peraturan yang kurang ketat. Penentuan tempat praktek kerja industri dari pihak sekolah dilihat berdasarkan kualitas dan kesesuaian dengan kompetensi keahlian siswa. Dengan kualitas yang baik tentu pelaksanaan praktek kerja industri akan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam jurnal praktek kerja industri.

Kurangnya penguasaan kompetensi yang mendukung praktek kerja industri dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri tentu saja akan mengurangi tingkat keberhasilan praktek kerja industri itu sendiri. Berdasarkan

latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas serta untuk mengetahui kontribusi yang lebih jauh mengenai prestasi siswa pada mata pelajaran produktif dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri terhadap keberhasilan praktek kerja industri maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Kontribusi Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Dan Minat Siswa Untuk Melakukan Praktek Kerja Industri Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Sumedang”**. (Penelitian Pada Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang).

B. Identifikasi Masalah

Usman dan Akbar (1995: 17) mengemukakan bahwa “Identifikasi masalah ialah suatu tahap permulaan dari suatu penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah”. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran produktif yang belum maksimal.
2. Adanya siswa yang kurang berminat dalam melakukan praktek kerja industri.
3. Adanya sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktek kerja industri.
4. Hasil praktek kerja industri yang diperoleh belum maksimal.
5. Penentuan tempat praktek kerja industri yang dilakukan oleh sekolah kurang sesuai dengan keinginan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Uraian latar belakang di atas memaparkan banyak permasalahan yang ditemukan dilapangan. Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Prestasi siswa pada mata pelajaran produktif adalah nilai UTS dan UAS yang diperoleh siswa sebelum melakukan praktek kerja industri yaitu nilai dari semester satu sampai dengan semester tiga.
2. Minat yang dimaksud adalah keinginan siswa untuk melakukan praktek kerja industri.
3. Keberhasilan praktek kerja industri adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan praktek kerja industri yang tertera pada sertifikat dari dunia industri.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran prestasi mata pelajaran produktif siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang?
2. Bagaimanakah gambaran minat siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang untuk melakukan praktek kerja industri?
3. Bagaimanakah gambaran keberhasilan praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang?
4. Apakah terdapat kontribusi prestasi siswa pada mata pelajaran produktif dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri terhadap keberhasilan

praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang?

5. Berapa besar kontribusi prestasi siswa pada mata pelajaran produktif dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri terhadap keberhasilan praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran prestasi mata pelajaran produktif siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran minat siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang untuk melakukan praktek kerja industri.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran keberhasilan praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi prestasi siswa pada mata pelajaran produktif dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri terhadap keberhasilan praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang.
5. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi prestasi siswa pada mata pelajaran produktif dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri terhadap keberhasilan praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumedang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMK Negeri 1 Sumedang khususnya kontribusi prestasi mata pelajaran produktif dan minat siswa terhadap keberhasilan praktek kerja industri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada program Teknik Kendaraan Ringan untuk lebih mengembangkan mata pelajaran produktif sebagai langkah awal mempersiapkan siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai prestasi siswa pada mata pelajaran produktif dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa khususnya pada mata pelajaran produktif serta memotivasi siswa agar minat siswa untuk melakukan kegiatan praktek kerja industri semakin meningkat.

3. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan praktek kerja industri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam melakukan praktek kerja industri khususnya dalam meningkatkan penguasaan teori pada mata pelajaran produktif. Hasil penelitian juga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan praktek kerja industri.

G. Penjelasan Istilah

Istilah-istilah dalam penelitian yang sekiranya perlu dijelaskan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan yang diberikan oleh prestasi mata pelajaran produktif dan minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri terhadap keberhasilan praktek kerja industri.

2. Prestasi mata pelajaran produktif

Prestasi siswa pada mata pelajaran produktif adalah rata-rata nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) dari semester satu sampai dengan semester tiga.

3. Minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri

Minat siswa untuk melakukan praktek kerja industri adalah sikap siswa terhadap praktek kerja industri yang meliputi perasaan senang, penuh perhatian, kesadaran serta keinginan untuk melakukan praktek kerja industri.

4. Keberhasilan praktek kerja industri

Keberhasilan praktek kerja industri adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan praktek kerja industri yang tertera pada sertifikat dari dunia industri.

5. Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang tercatat di dalam buku induk SMK Negeri 1 Sumedang sebagai siswa kelas XII dengan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Siswa-siswa ini bertindak sebagai objek penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEOROTIS DAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan hakikat belajar, transfer belajar, hasil belajar, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, mata pelajaran produktif, pengertian prestasi mata pelajaran produktif, pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengukuran minat, minat siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri, pengertian praktek kerja industri, tujuan praktek kerja industri, manfaat praktek kerja industri, PSG dan praktek kerja industri, pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Sumedang serta keberhasilan praktek kerja industri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menguraikan secara rinci metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, variabel dan paradigma penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, data penelitian dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjabarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan yang meliputi deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penganalisisan data yang diperoleh dan saran untuk kepentingan subjek yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

